

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL GROUP INVESTIGATION

Monika Rahel, Eliana Yunitha Seran, Sudarto

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jln.Pertamina Sengkuang Km.4

Email : [Sintangmonika@gmail.com](mailto:Sintangmonika@gmail.com), [elianatapoona@gmail.com](mailto:elianatapoona@gmail.com), [Sudarto.niararto@gmail.com](mailto:Sudarto.niararto@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model Group Investigation pada kelas VB SD Negeri 01 Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir di kelas VB. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan bentuk penelitian ini adalah tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung, teknik observasi, teknik pengukuran dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, soal tes, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data (1) Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I rata-rata sebesar 53,28%. Pada siklus II observasi siswa sebesar 88,07%. Observasi guru pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 72,33%. Observasi guru pada siklus II sebesar 92,89%. (2) Hasil belajar siswa dikelas VB yaitu pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 55,86%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 86,01%. (3) Respon siswa dilihat dari hasil wawancara dapat dikatakan sangat baik karena siswa dapat berinteraksi dengan baik, tertib saat proses pembelajaran, semangat dan terlihat senang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas VB SD Negeri 01 Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir tahun pelajaran 2019/2020

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model *Group Investigation*

### Abstract

*This study aims to improve student learning outcomes using the Group Investigation model in the VB class of SD Negeri 01 Sungai Ringin, Sekadau Hilir District in the academic year 2019/2020. The subjects of this study were students of Sungai Ringin State Elementary School 01 Sekadau Hilir District in the VB class. The research method uses qualitative methods and the form of this research is class action. Data collection techniques used are direct communication techniques, observation techniques, measurement techniques and documentation. Data collection tools used were observation sheets, test questions, interviews and documentation. Based on the results of the study obtained data (1) The results of observation of student activity in the first cycle an average of 53,28%. In the second cycle the observation of students was 88,07%. Teacher observations in the first cycle obtained an average of 72.33%. Teacher observation in the second cycle was 92.89%. (2) The learning outcomes of students in the VB class namely in the first cycle obtained an average of 55,86%. In the second cycle the average student learning outcomes reached 86,01%. (3) Student responses seen from the results of the interview can be said to be very good because students can interact well, orderly during the learning process, enthusiasm and look happy. Based on these results it can be concluded that using the Group Investigation model can improve student learning outcomes in the VB class of SD Negeri 01 Sungai Ringin, Sekadau Hilir District in the academic year 2019/2020*

**Keyword :** Learning Outcomes, Model *Group Investigation*

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan sangat penting sebab tanpa pendidikan manusia sulit berkembang dan bahkan hidup terbelakangkan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Permasalahan dalam dunia pendidikan banyak sekali dijumpai di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Terdapat berbagai macam permasalahan yang berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya ditingkat sekolah dasar. Apa lagi seiring dengan berkembangnya ilmu

pengetahuan dan teknologi, guru dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan meningkatkan kompetensinya agar dapat menjaga eksistensinya di tengah persaingan global. Salah satu variabel yang memengaruhi sistem pendidikan nasional adalah kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat mengikuti sistem pendidikan Indonesia.

Gagne, (Ratna 2011: 2) menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sehingga, jika dikaitkan dengan hasil belajar berarti perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemampuan saja karena dapat mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik. Sehingga proses pembelajaran harus berlangsung secara benar agar dapat menghasilkan umpan balik yang baik guna peningkatan kualitas hasil belajar. Sudjana (Afandi, 2017: 2) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya

Penilaian hasil belajar sangat penting dilakukan oleh guru terhadap siswa yang berguna untuk mengetahui hasil penyampaian materi dan untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pembelajaran. Dengan mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa, guru dapat juga dapat merefleksi kembali proses pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa, dengan

menerapkan model ataupun metode yang telah dirancang sebelum memasuki ruangan kelas.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VB SD Negeri 01 Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir yang peneliti temukan, siswa kurang serius didalam belajar, siswa tidak tertib ketika sedang pembentukan kelompok, masih ada yang tidak menerima teman dalam kelompok dan memilih-milih teman, kurang adanya kerja sama antara siswa dalam kelompok, siswa tidak memperhatikan guru saat guru sedang menjelaskan materi bahkan banyak yang asik bermain sendiri dengan teman kelompoknya. Selain itu, guru juga kurang kreatif dalam mengembangkan metode dan model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasilbelajar dalam pembelajaran tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) sub tema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih), pada siswa kelas VB tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun ketuntasan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 01 Sungai Ringin kecamatan Sekadau hilir sebelum guru menggunakan model *Group investigation*, dengan jumlah sebanyak 18 siswa dan KKM 70 presentase siswa yang tuntas hanya sebesar 39%.

Dari permasalahan diatas diperlukan solusi yang tepat untuk menumbuhkan kembali keaktifan,semangat, kreaktivitas dan kerja sama pada siswa agar hasil belajar siswa, pada tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) sub tema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih), dapat meningkat. Maka guru

harus merancang suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan keaktifan siswa, kreatifitas siswa dan komunikasi diantara siswa dan guru. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

Model *Group Investigation* menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model *Group Investigation* juga dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran yang dilakukan membuat siswa saling bekerjasama, saling bertukar pendapat dan saling berinteraksi antar siswa didalam kelompok tanpa memandang latar belakang, serta dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.

Fathurrohman, (2017: 69) menyatakan bahwa model *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model Pembelajaran Kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yan g tersedia, misalnya dari buku pelajaran/siswa dapat mencari melalui internet. Penelitian yang dilakukan oleh Afandi Roqit (2017) dengan judul “*Peningkatan hasil belajar IPA dengan Model*

*Kooperatif Tipe Group Investigation pada siswa kelas V SD*” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa yang mulanya pada pra siklus sebesar 35% yang berjumlah 9 siswa dari 20 siswa. Pada siklus I meningkat dengan tingkat ketuntasan sebesar 60% yang berjumlah 13 siswa dari 20 siswa. Kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 90% yang berjumlah 18 siswa dari keseluruhan siswa.

Dengan penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation*, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak lagi hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi siswa harus mampu berfikir dan aktif untuk menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi dengan cara bekerja secara kelompok. Dengan bekerja kelompok siswa dapat saling bertukar pikiran untuk lebih meningkatkan pengetahuan masing-masing siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Group Investigation* pada kelas VB SD Negeri 01 Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif.

Sumber data penelitian dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan

dataobservasi, lembartes, pedomandalam penelitian ini yaitu dengan teknik komunikasi langsung, teknik observasi, teknik dokumentasi. Alatpengumpulan data yang digunakandalampenelitianiniadalahlembar wawancara, dan dokumen.Keabsahan data dalampenelitianinidilakukandenganteknikt riangulasi.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sumber, Jainap (Hutauruk 2018: 126)

Rumus untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil belajar secara individu menggunakan rumus (Arifin , 2012: 20) yaitu sebagai berikut:

$$\text{TP} = \frac{\text{Jumlah jawaban siswa yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Keterangan :

TP: Tingkat Penguasaan

Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa maka rumus yang digunakan adalah rumus Zainal Aqip, (Hutauruk, 2018: 126) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Semua Nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Purwoho (Sumilat 2017: 59) mengatakan bahwa siswa dikatakan tuntas jika hasil belajar minimal 75, dan penelitian dikatakan berhasil jika

ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$ , maka untuk menghitung ketuntasan klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$HB = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Total jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

HB= Hasil Belajar

Tabel 1.1 Kriteria Hasil Belajar

Nilai	Kriteria
90%-100%	Baik Sekali
80%-89%	Baik
70%-79%	Cukup
>69	Kurang

Sumber, Arifin (2012: 20)

Peneliti menggunakan kriteria ketuntasan individu  $\geq 70\%$  dan ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$  sedangkan untuk kriteria hasil observasi aktivitas guru dan siswa tercapai bila nilainya lebih dari 70 didasarkan pada standar ketuntasan belajar mengajar yang ditetapkan di SD Negeri 01 Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi guru dengan menggunakan model *Group Investigation* pada tema 2 (udara bersih bagi kesehatan) sub tema 1 (cara tubuh mengelola udara bersih) pada guru kelas VB SD Negeri 01 Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir, diperoleh hasil pada pertemuan I sebesar 66,67%, sedangkan pada pertemuan II

sebesar 80%, peningkatan sebesar 13,33% dan rata-rata siklus I sebesar 72,33% dan dengan kriteria cukup. Sedangkan hasil observasi guru siklus II pertemuan I diperoleh hasil sebesar 86,67%, pertemuan II sebesar 93,33% dan peningkatan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan II sebesar 6.66% dengan rata-rata sebesar 92,89% dengan kategori baik.

Hasil observasi siswa dengan menggunakan model *Group Investigation* pada tema 2 (udara bersih bagi kesehatan) sub tema 1 (cara tubuh mengelola udara bersih) pada guru kelas VB SD Negeri 01 Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir, diperoleh hasil pada pertemuan I sebesar 49,44%, sedangkan pertemuan kedua sebesar 57,67%, maka diperoleh rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 53,28% dengan kategori cukup. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama pada siklus II diperoleh hasil sebesar 81,85% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 93,33% sehingga memperoleh rata-rata siklus II sebesar 88,07% dengan kategori baik.

Hasil belajar ranah kognitif siklus I, yang berupa hasil tes yang diperoleh dari 18 siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata sebanyak 8 orang siswa sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 10 orang siswa dengan jumlah keseluruhan nilai 1.164

dengan nilai rata-rata 64,67% dalam kategori cukup, dengan ketuntasan klasikal sebesar 44,44%. Dari 18 siswa berdasarkan hasil pada siklus I ini nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu 70 secara individual sehingga harus dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II hasil tes siswa mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan jumlah nilai keseluruhan 1.540 dan nilai rata-rata sebesar 85,56% dalam kategori baik sekali dan di atas nilai KKM serta mengalami peningkatan sebesar 20,89%. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 83,33% dan mengalami peningkatan sebesar 38,89%. Berdasarkan hasil belajar siswa ranah kognitif berdasarkan soal tes pada siklus I, nilai tertinggi 80 dengan kategori baik sekali, dan nilai terendah 52 dengan kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata sebesar 64,67% dengan kategori cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II nilai tertinggi 96 dengan kategori baik sekali dan nilai terendah 68 dengan kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 85,56% dengan kategori baik sekali.

Hasil belajar ranah afektif Siklus I pertemuan pertama memperoleh rata-rata sebesar 35,37%, pertemuan II sebesar

52,77% sehingga memperoleh rata-rata ranah afektif pada siklus I sebesar 44,16%. Dengan kategori kurang. Pada siklus II pertemuan I hasil ranah afektif siswa sebesar 71,29%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi sebesar 89,81% sehingga memperoleh rata-rata sebesar 86,25% dengan kategori baik. Hasil belajar ranah psikomotorik siswa pada siklus I pertemuan sebesar 52,22% dan pertemuan kedua sebesar 65,55%. Hasil belajar ranah psikomotorik siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua memperoleh rata-rata sebesar 58,77%. Sedangkan hasil belajar ranah psikomotorik siswa pada siklus II pertemuan sebesar 77,77% dan pertemuan kedua sebesar 87,22%. Hasil belajar ranah psikomotorik siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua diperoleh rata-rata sebesar 86,49% dengan kategori baik. Hasil wawancara guru yaitu responden memberikan respon yang positif dari hasil wawancara dengan 5 butir pertanyaan kepada responden. Dengan model *Group Investigation* siswa lebih memahami pembelajaran, bisa berinteraksi dengan baik dan lebih bersemangat dalam bekerja kelompok dan mengikuti pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas VB SD Negeri 01 Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir bertujuan untuk mengetahui tanggapan

atau pun respon siswa setelah dilaksanakan pembelajaran pada tema 2 (udara bersih bagi kesehatan), sub tema 1 (cara tubuh mengolah udara bersih) dengan menggunakan model *Group Investigation*.

Wawancara siswa dilakukan oleh peneliti yang di wakili oleh 3 orang siswa. Ketiga siswa tersebut dipilih dari kategori siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sedang dan terendah. Adapun hasil wawancara yang diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ketiga siswa tersebut, dengan kategori nilai siswa yang tinggi, sedang dan rendah reaponden memberikan respon yang positif terhadap penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* pada tema 2 (udara bersih bagi kesehatan), sub tema 1 (cara tubuh mengolah udara bersih). siswa menyukai dan dapat memahami pelajaran dengan baik. Siswa juga merasa lebih bersemangat dan bisa mengungkapkan ide yang mereka pikirkan. Siswa bisa berkomunikasi, berinteraksi dan bekerjasama dengan kelompok secara baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu: hasil belajarnya yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa pada tema 2 (udara bersih bagi kesehatan) Sub Tema 1 (cara tubuh mengolah udara bersih) dengan menggunakan model *Group Investigation*

pada siswa kelas VB SD Negeri 01 Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir 2019/2020, masih rendah dan belum mencapai KKM, namun setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa sudah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70.

### a. Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation*

Kurniasih dan Sani (2015: 72) dalam teori yang ada penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* ada tiga konsep utama, yaitu penelitian, pengetahuan dan dinamika kelompok. Penelitian disini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa secara baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses argumentasi.

Berasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan model *Group Investigation* pembelajaran pada tema 2 (udara bersih bagi kesehatan) sub tema 1 cara tubuh mengolah udara bersih) siswa kelas VB SD Negeri 01 Sungai

Ringin kecamatan Sekadau Hilir ditanggapi dan direspon siswa dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Pada Siklus I observasi aktivitas guru sebesar 72,33% pada siklus II sebesar 92,89%. Peningkatan hasil observasi guru siklus I dan II sebesar 32%. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I sebesar 53,28%, pada siklus II sebesar 88,07%.

Hal tersebut terbukti dengan sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran tema 2 (udara bersih bagi kesehatan) sub tema 1 (cara tubuh mengolah udara bersih) siswa lebih bersemangat, tertib, dapat bekerjasama dan berinteraksi dengan baik serta dapat menyampaikan idenya dengan baik.

Selain dilihat dari hasil aktivitas siswa, guru juga lebih kreatif dan dapat mengelola kelas dengan baik guru juga sudah menggunakan sumber belajar dengan baik, seperti internet dan buku-buku yang tersedia, guru juga menggunakan media infokus dan laptop saat mengajar dalam kelas dalam penggunaan model *Group investigation*. Sehingga siswa lebih semangat dan penggunaan model *Group investigation* terlaksana dengan baik dan sesuai harapan yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model *Group Investigation* ditanggapi atau direspon siswa dengan baik dan menunjukkan hasil yang memuaskan juga terbukti dengan melihat penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Alpusari dkk, (2014) penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD 016 Basilam Baru. Hasil penelitiannya menunjukkan Rata-rata hasil belajar siswa sebelumnya yaitu 58,2 dari 28 orang siswa yang tuntas hanya 6 dengan ketuntasan klasikal 21,4% sedangkan siswa yang tidak tuntas 22 orang dengan ketuntasan klasikal 78,6%.

Pada penelitian ini disajikan persentase aktivitas guru dan siswa serta hasil ulangan harian siklus I dan siklus II. Persentase aktivitas guru pada siklus I dan II adalah 58,4% meningkat menjadi 79,2%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I dan II adalah 52,1% meningkat menjadi 81,3% Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67,5 dari 28 siswa, yang tuntas 17 orang dengan persentase 60,7% dan yang tidak tuntas 11 orang dengan persentase 39,3%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah 88,5 dari 28 orang yang tuntas 28 orang dengan persentase 100%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 016 Basilam Baru diterima.

#### **b. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Group Investigation***

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan model *Group Investigation* pada tema 2 (udara bersih bagi kesehatan) sub tema 1 (cara tubuh mengolah udara bersih) pada siswa kelas VB SD Negeri 01 Sungai Ringin kecamatan Sekadau Hilir maka diperoleh hasil belajar ranah kognitif yang berupa hasil tes siswa nilai tertinggi 80 dari 8 siswa yang tuntas dan nilai terendah 52 dari 10 siswa yang tidak tuntas, nilai rata-rata siklus I 64,67% dengan ketuntasan klasikal sebesar 44,44%.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil tes siswa nilai tertinggi 96 dari 15 siswa yang tuntas dan nilai terendah 68 dari 3 siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata siklus II 85,56% dan ketuntasan klasikal sebesar 83,33% dengan peningkatan sebesar 20,89%.

Hasil belajar ranah afektif, dan psikomotorik juga mengalami peningkatan

dengan menggunakan Model *Group Investigation* di kelas VB SD Negeri 01 Sungai Ringin pada Tema 2, Sub tema 1.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 55,86%, dengan kategori kurang dan masih dibawah KKM yang ditentukan oleh sekolah. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 86,01% dengan kategori baik dan sudah memenuhi KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II sebesar 30,15%.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Group Investigation* juga terbukti dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Afandi Roqit (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peningkatan hasil belajar IPA dengan Model Kooperatif Tipe Group Investigation pada siswa kelas V SD*".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa yang mulanya pada pra siklus sebesar 35% dengan jumlah siswa sebanyak 9 siswa dari 20 siswa. Pada siklus I meningkat dengan tingkat ketuntasan sebesar 60% dengan jumlah sebanyak 13 siswa dari 20 siswa. Kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 90% dengan jumlah 18 siswa dari keseluruhan siswa.

**c. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Model *Group Investigation***

Adapun data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, kepada 3 siswa dan dengan 5 pertanyaan, bahwa dengan penggunaan model *Group Investigation* siswa lebih paham dengan topik yang dipelajari dan dapat mengemukakan ide atau gagasan dengan baik. karena banyak mendapatkan contoh dari berbagai sumber. Siswa juga mengatakan bahwa dengan model *Group Investigation* dapat berinteraksi dengan teman didalam kelompok karena saling bekerjasama. Model ini, juga menumbuhkan semangat dan motivasi bagi siswa karena dikerjakan secara bersama-sama dan tidak hanya belajar melalui buku pelajaran. Hal ini terbukti dengan melihat hasil belajar siswa yang meningkat dan dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 01 Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir dikelas VB , dan dengan melihat hasil penelitian dan hasil pembahasan di bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model *Group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 2 (udara bersih bagi kesehatan) sub tema 1

(cara tubuh mengolah udarabersih) dikelas VB SD Negeri 01 Sungai Ringin Kecamatan Sekadau hilir tahun pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan, dimana siswa aktif dan dapat berinteraksi serta bekerjasama dengan baik didalam kelompok. Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I rata-rata sebesar 53,28% dengan kategori cukup. Pada siklus II observasi siswa meningkat dengan rata-rata sebesar 88,07% dengan kategori baik. Observasi guru pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 72,33% dengan kategori cukup. Observasi guru pada siklus II meningkat dengan rata-rata sebesar 92,89% dan dengan kategori baik.

2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Group Investigation* pada tema 2 (udara bersih bagi kesehatan) sub tema 1 (cara tubuh mengolah udara bersih) pada siswa kelas VB SD Negeri 01 Sungai Ringin Kecamatan Sekadau hilir tahun pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 55,86% dengan kategori kurang. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 86,01% dengan kategori baik. Sehingga terjadi

peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II sebesar 30,15%.

3. Respon siswa terhadap penggunaan model *Group Investigation* tema 2 (udara bersih bagi kesehatan) sub tema 1 (cara tubuh mengolah udara bersih). Berdasarkan hasil wawancara siswa dengan guru dan 3 orang siswa yang mewakili dari 18 siswa kelas VB, menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang baik dan positif. Siswa senang dan siswa juga merasa lebih bersemangat dan bisa mengungkapkan ide yang mereka pikirkan. Siswa bisa berkomunikasi dan bekerjasama dengan kelompok secara baik.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapasaran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat memahami dan dapat menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari apa yang telah dipelajari disekolah, selanjutnya siswa harus selalu bisa berinteraksi dengan baik dengan guru maupun sesama teman. Berlatih secara rutin serta dapat meningkatkan kemampuan dengan mencari bahan pelajaran dari berbagai sumber supaya memiliki pengetahuan yang lebih luas.

2. Bagi para guru, sebaiknya lebih kreatif dan lebih bervariasi dalam penggunaan model pembelajarn dan dapat mengelola kelas dengan baik sehingga proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan dan siswa dapat menghasilkan nilai yang baik pula.
3. Bagi penulis, di harapkan semakin mengembangkan dan menambah referensi tentang model pembelajaran, sehingga semakin banyak sumber diperkaya tentang model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi Sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, supaya siswa dapat mencari sumber belajar dan referensi dengan mudah dan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa yang baik dan memuaskan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmat, Arifin. Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Islam.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-Model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kuriniasih & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.

- Hutauruk, Pindo. (2018). "Meningkatkan Hasil belajar Siswa dengan Alat Peraga Pada mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN No. 14 Simbolon Purba". *Jurnal Pendidikan*. Volume 8 No 2 Halaman 124-129.
- Ratna. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Roqit, Afandi. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dengan model kooperatife Tipe Group Investigation pada siswa kelas V SD. *Jurnal mitra pendidikan*. Volume 1. Nomor V Halaman 508-520.
- Slavin, Robert. E. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sumilat, J.M. (2017). "Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Campuran Bilangan Bulat". Volume 13 No.2 Halaman 55-64.